

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi merupakan penyakit yang prevalensinya selalu meningkat setiap tahunnya, dan menjadi penyebab peningkatan angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2019). Kejadian hipertensi terjadi apabila hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $\geq$  140 mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq$  90 mmHg (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI), 2021)

*Centers for Disease Control* (CDC) (2020) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi semakin meningkat dengan bertambahnya usia, dimana pada usia 18-39 tahun sebesar 22,4%, usia 40-59 tahun sebesar 54,5% dan berusia 60 tahun keatas sebesar 74,5% (CDC, 2020). Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2019 prevalensi hipertensi pada semua usia di Indonesia tahun 2018 adalah 34,11% dengan kejadian hipertensi pada lansia sebesar 63,2% pada usia 65-74 tahun dan sebesar 69,5% pada usia  $> 75$  tahun. Provinsi Jawa Tengah merupakan peringkat ke empat dengan persentase sebesar 37,57% (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi dibagi menjadi dua jenis meliputi hipertensi esensial atau primer (90% kasus hipertensi) yang tidak diketahui penyebabnya dan hipertensi sekunder (10%) yang disebabkan karena penyakit ginjal (James *et al.*, 2014). Penyakit hipertensi dianggap sebagai *the silent killer* dimana baru

dirasakan jika seseorang sudah mengalami komplikasi (Tarigan *et al.*, 2018). Komplikasi dapat terjadi pada pasien hipertensi seperti infark miokard, stroke, gagal ginjal, hingga kematian jika tidak dideteksi dini dan diterapi dengan tepat (Morika & Yurnike, 2016).

Hipertensi yang tidak terkontrol masih menjadi masalah utama dalam upaya penanganan hipertensi, dimana risiko terjadinya penyakit jantung dan stroke dua kali lipat lebih besar apabila terjadi peningkatan  $> 20$  mmHg pada tekanan darah sistolik dan  $> 10$  mmHg pada tekanan darah diastolik (Gebremichael *et al.*, 2019). Target tekanan darah terkontrol merupakan upaya untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskuler. Penurunan tekanan sistolik harus menjadi perhatian utama, karena umumnya tekanan diastolik akan terkontrol bersamaan dengan terkontrolnya tekanan sistolik (Morika & Yurnike, 2016).

Rendahnya kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi dapat disebakan oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, status ekonomi, perilaku merokok, konsumsi garam, konsumsi alkohol, obesitas, rendahnya pengetahuan dan kepatuhan pengobatan menjadi faktor yang berhubungan dengan buruknya kontrol tekanan darah, sedangkan kebiasaan konsumsi sayuran dan keteraturan aktivitas fisik menjadi perilaku penting dalam mengontrol tekanan darah (Animut *et al.*, 2018). Perubahan gaya hidup menjadi bagian penting dari manajemen terapi kardiovaskular dan penting dalam melakukan pengontrolan tekanan darah (Cheng, 2019).

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah melalui GERMAS yaitu

program CERDIK dan PATUH. Perilakunya adalah Cek Kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin olahraga, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres (CERDIK). Perilaku lainnya adalah Periksa Kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi Penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman dan Hindari asap rokok, alkohol dan zat karsionegenik (PATUH) (Ekawati *et al.*, 2021).

Perilaku CERDIK dan PATUH merupakan hal penting bagi pasien hipertensi (Prihandana *et al.*, 2020). Pemerintah Indonesia memfasilitasi pelayanan penyakit kronis sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang jaminan Kesehatan Pasal 21 Ayat 1 dengan menyelenggarakan Prolanis. Prolanis merupakan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang mengutamakan kemandirian pasien sebagai upaya promotif preventif dan dilaksanakan secara terintegratif dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan khususnya puskesmas, dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi penderita penyakit kronis (khususnya penyakit hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2) guna mencapai kualitas hidup yang optimal khususnya kestabilan tekanan darah bagi penderita hipertensi (Idris, 2014).

Tujuan utama PROLANIS mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama dengan harapan dapat mencegah timbulnya komplikasi. Tujuan ini dapat dicapai jika peserta prolanis patuh dalam kunjungan setiap bulannya. Kegiatan yang ada di dalam PROLANIS

yaitu konsultasi medis, edukasi kelompok prolanis, SMS *Gateway*, *Home Visit* dan aktifitas Klub (senam). Keikutsertaan pasien hipertensi sebagai peserta PROLANIS berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan terapi hipertensi jangka panjang. Keberhasilan terapi hipertensi jangka panjang ditentukan oleh kepatuhan pasien melakukan kunjungan kegiatan PROLANIS (Sugihen, 2019).

Kepatuhan peserta PROLANIS ditunjukkan dengan peserta PROLANIS mengikuti kegiatan rutin setiap bulannya di puskesmas. Pasien hipertensi yang melakukan kunjungan PROLANIS diharapkan dapat memantau tekanan darah agar hipertensi dapat terkontrol. Kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan kontrol tekanan darah mempengaruhi keberhasilan PROLANIS. Perlu adanya motivasi dan kesadaran agar pasien hipertensi secara konsisten datang ke Prolanis untuk mengontrol tekanan darah (Meriana, 2018). Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga penting bagi pasien hipertensi berupaya meningkatkan kepatuhan terhadap terapi farmakologi maupun non farmakologi agar tercapainya tekanan darah normal dan terkendali (Puspita, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 pada bulan Juli 2023 diketahui bahwa kejadian hipertensi sampai dengan bulan Juni 2023 sebanyak 132 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 177 kasus, 2021 sebanyak 160 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 157 kasus. Terkait keaktifan dala, kegiatan prolanis diketahui bahwa jumlah peserta prolanis aktif

sampai Juni 2023 berjumlah 52 peserta mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sebanyak 54 peserta dan tahun 2021 sebanyak 54 peserta.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul “Gambaran Kepatuhan Peserta Prolanis dengan Hipertensi terhadap Kegiatan Prolanis di UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 Kabupaten Cilacap”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah kepatuhan peserta prolanis dengan hipertensi terhadap kegiatan prolanis di UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 Kabupaten Cilacap?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kepatuhan peserta prolanis dengan hipertensi terhadap kegiatan prolanis di UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 Kabupaten Cilacap.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 Kabupaten Cilacap.**
- b. Mengidentifikasi kepatuhan peserta prolanis dengan hipertensi terhadap kegiatan prolanis di UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 Kabupaten Cilacap.**

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, sebagai dasar untuk mengembangkan teori dan memberikan gambaran tentang kepatuhan peserta prolanis dengan hipertensi terhadap kegiatan pemeriksaan prolanis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang dapat membantu peneliti memperluas informasi yang bermanfaat, melatih cara berpikir dan lebih memahami, serta mencoba untuk menerapkan ilmu yang pernah peneliti terima untuk mempraktikkannya langsung ke lapangan kerja serta sebagai pengalaman pertama dalam penelitian.

#### b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penderita dengan memberikan informasi tentang pentingnya kepatuhan peserta prolanis dengan hipertensi terhadap kegiatan pemeriksaan prolanis sehingga diharapkan pasien dapat lebih memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan prolanis agar terkontrolnya tekanan darah pasien.

c. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi perawat mengenai kepatuhan peserta prolanis dengan hipertensi terhadap kegiatan pemeriksaan prolanis sehingga menjadi acuan dalam pengelolaan sumber daya manusia keperawatan menjadi lebih efisien

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada dunia kesehatan untuk lebih mengetahui tentang pentingnya kepatuhan peserta prolanis dengan hipertensi terhadap kegiatan pemeriksaan prolanis.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Sholihatin <i>et al.</i> , (2020)	<i>Hypertension Patients' Adherence in Chronic Disease Care Program at Public Health Center</i>	Desain penelitian deskriptif korelasi. Sampel sebanyak 24 peserta prolanis dengan teknik total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis data univariat	Sebagian besar memiliki usia 56-65 tahun (54.2%), berjenis kelamin laki-laki (62.5%), memiliki pendidikan dasar (45.8%) dan berstatus tidak bekerja (54.2%). Sebagian besar patuh dalam kegiatan prolanis (66.7%).
Pebriyani <i>et al.</i> , (2022)	Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Uptd Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung 2022	Desain penelitian deskriptif korelasi. Sampel sebanyak 73 peserta prolanis dengan teknik total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis data univariat	Karakteristik pasien hipertensi yaitu usia pasien hipertensi terbanyak adalah sebanyak 45 orang (62%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 orang (77%), dan status pasien hipertensi adalah hipertensi tidak terkontrol sebanyak 43 orang (59%). Untuk tingkat kepatuhan paling banyak adalah tingkat patuh sebanyak 44 orang (60%)

<b>Nama (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nurcahyani <i>et al.</i> , (2020)	Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta Jkn- Kis Dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Muara Teweh Tahun 2020	Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua pasien peserta JKN-KIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) 2019 sebanyak 612 penderita. Sampel sebanyak 86 responden menggunakan teknik Accidental Sampling. Uji statistik menggunakan uji Chi square test	Hasil penelitian didapat majoritas patuh 45 responden (52,3%), pengetahuan baik 49 responden (57 %), motivasi baik 58 responden (67,4 %), dukungan keluarga mendukung 54 responden (62,8%), ada hubungan pengetahuan $p\text{-value}=0,011 < \alpha$ (0,05), motivasi dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,019 < \alpha$ (0,05) dengan kepatuhan pasien hipertensi peserta jkn-kis dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (prolanis).

